

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang digunakan oleh seorang guru atau wali kelas dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa menjadi kelas yang kondusif, karena peserta didik memiliki sifat multikarakteristik. Peserta didik yang memiliki sifat multikarakteristik, seperti memiliki pikiran, keinginan, atau kemauan yang berbeda.

Sarana fisik bisa dikelola, dipindahkan, digerakkan, dan digunakan dengan mudah oleh guru karena mereka merupakan benda-benda mati. Sementara peserta didik yang multikarakteristik bukanlah benda mati, melainkan makhluk hidup yang memiliki pikiran, keinginan, atau kemauan yang tentu saja masing-masing pikiran dan keinginan atau kemauan diantara mereka berbeda-beda pula

Perbedaan pemikiran dan keinginan atau kemauan pada masing-masing peserta didik tersebut terkadang menjadi masalah tersendiri bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Tentunya masalah tersebut tidak dapat dihindari oleh seorang guru, tidak mungkin pula seorang guru memaksakan kepada peserta didiknya untuk memiliki pemikiran dan keinginan atau kemauan yang sama. Jadi, dapat dikatakan bahwa permasalahan pokok dalam mengelola kelas adalah peserta didik itu sendiri. Hal ini berarti pengelolaan kelas tidak lain dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat peserta didik dalam belajar baik secara klasikal

maupun secara individu sekaligus untuk membantu guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Dalam fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Dengan tujuannya manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Jadi, dalam melakukan kinerja pengelolaan kelas adalah gampang-gampang susah karena mengatur peserta didik yang mempunyai multikarakteristik. Dimana peserta didik ini memiliki karakter masing-masing dan memiliki kemauan yang berbeda. Dalam melakukan pengelolaan kelas ini harus mengembangkan potensi-potensi peserta didik seoptimal mungkin. Dengan bertujuan untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengetahui hal ini harus

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 104

<sup>2</sup> Indri Lestari, *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2, 2016), Hlm. 117

<sup>3</sup> Alfian Erwiansyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar* (Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 tahun, 2017), hlm. 92

memahami bagaimana cara lebih luas lagi dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu dengan cara pendekatan pengelolaan kelas.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>4</sup> Minat ini mencakup proses kognitif dan juga proses emosional, dan dapat dipandang sebagai trait dari inividu dan juga sebagai karakteristik objek yang dapat menarik perhatian kebanyakan orang. Pilihan dan tujuan ditetapkan oleh orang dipengaruhi oleh minat.<sup>5</sup>

Menurut Gagne “ belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”. Sedangkan menurut E.R Hilgard “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>6</sup>

Dalam keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 121

<sup>5</sup> Lisnawati Ruhaena, *Pengembangan Minat Dan kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Dirumah*, (University Research Coloquium, 2015), hlm. 133

<sup>6</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa* ( Journal System Indragiri, Volume 1 tahun, 2017), Hlm. 64

perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.<sup>7</sup>

Sebagai profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya Guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahawa pendekatan yang dipilihnya untuk mengatasi suatu masalah pengelolaan kelas.<sup>8</sup>

Ada salah satu kebijakan hadist nabi Muhammad Saw tentang pendekatan manajemen kelas dalam HR. Muslim diantaranya:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى رَوَى مُسْلِمٌ

Artinya :`Nu`man bin Basyir meriwayatkan bahwa Rasulluah Saw. Bersabda ``Perupamaan sikap saling mencintai, menyanyangi dan mengasihi diantara orang yang beriman itu seperti anggota tubuh. Jika salah satu anggota mengeluh sakit, maka seluruh anggota tubuh akan merasakannya sampai tidak dapat menidurkan diri dan selalu merintih`` (HR. Muslim).<sup>9</sup>

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, berikut beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan Kekuasaan, Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang

<sup>7</sup> Suhaebah Nur, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di SMA I Polewali* ( Jurnal Papatuzdu, Vol. 8 Tahun, 2014), Hlm. 69

<sup>8</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati *Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Hasil Belajar Siswa (Open journal System Indragiri Volume 1 Tahun, 2017)*, hlm. 61

<sup>9</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2016),hlm. 75.

berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

Pendekatan Ancaman, Pendekatan ancaman atau intimidasi, pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Pendekatan ancaman didalam kelas dapat di implementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang di intruksikan oleh guru. Penerapan pendekatan ancaman didalam kelas harus dilakukan secara hati-hati dan perlu di terapkan kriteria ancaman yang perlu di perbolehkan untuk peserta didik.

Pendekatan Kebebasan, Pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa di batasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik dan merupakan prioritas dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.<sup>10</sup>

Pendekatan Intruksional, Pendekatan Intruksional adalah pendekatan yang mendasarkan pada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas (Menurut Rahman Maman).

---

<sup>10</sup> Siti Yumnah, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran* (Jurnal Studi Islam volume 13 )Tahun, 2018), hlm. 24

Definisi tersebut selaras dengan pendapat Euis Karwatu dan Juni Priansa yaitu bahwa pendekatan intruksional adalah pendekatan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru.

Pendekatan Perubahan Perilaku, Dalam pendekatan ini, masih menurut Euis Karwati dan Juni Priansa, perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus sebisa mungkin dihindari sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan ini, tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

Pendekatan Sosio Emosional, Dalam pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antarsiswa dengan siswa. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif menunjukkan

bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Tugas guru berdasarkan pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat menurut Darwyan Syah.

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antarpribadi yang baik berkembang didalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antarsiswa. Dalam hal ini, guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi dikelas, demi terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif berupa pemantapan hubungan sehat antarpribadi didalam kelas, baik hubungan antara guru dan siswa maupun sesama siswa.

Pendekatan Proses Kelompok, dalam pendekatan ini peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut, guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses

kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

Kelebihan pendekatan ini adalah dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya keakraban antar sesama siswa. Pendekatan ini mengajari siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.

Pendekatan Elektik, Pendekatan elektik (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendektan elektik disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaanya untuk pengel olaan kelas, dalam hal ini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Pendekatan Analitik Pluralistik, Berbeda dengan pendekatan elektik, pendekatan anlaitik pluralistic memberi kesempatan kepada guru memilih strategi

manajemn kelas atau gabungan beberapa strategi dari beberapa pendekatan yang mempunyai potensi terbesar mampu menanggulangi masalah manajemen kelas dalam situasi yang telah dianalisis.<sup>11</sup>

Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh guru sebagai manajer kelas dalam menerapkan pendekatan ini. Guru harus menguasai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas, Guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya sesuai dengan masalah manajemen kelas yang sedang dihadapinya.<sup>12</sup>

Pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan, dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena

---

<sup>11</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen pengelolaan kelas* (Malang :Cita Intrans Selarsa, 2016),hlm. 84.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016),hlm. 84.

<sup>13</sup> Kadri, *Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran* (Studi Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 9, Tahun 2018), Hlm. 45

kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Pembelajar dengan segala kemampuannya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi dikelas. Perilaku belajar ditandai dengan ciri-ciri berikut ini. a) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, b) perubahan perilaku relative permanen, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, c) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung. d) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. e) pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan. Oleh karena itu, guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar peserta didik sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator.<sup>14</sup>

Evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui minat belajar siswa dengan seberapa berhasilnya hasil belajar siswa yang baik dari ulangan harian, ulangan semester, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan SMA dalam Mengukir prestasi juga didukung oleh: a) input siswa yang tinggi, b) etos kerja guru tinggi, c) Iklim sekolah yang kondusif, d) adanya tanggung jawab moral dari guru senior untuk menularkan etos kerja yang tinggi terhadap guru yang baru, e) peningkatan profesional guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Diklat dan Workshop. f) bimbingan belajar bagi

---

<sup>14</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Pekembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 214

semua siswa, g) bimbingan prestasi bagi siswa peringkat 1-5 dari masing-masing kelas.<sup>15</sup>

Setiap masyarakat selalu menginginkan pendidikan yang baik bagi setiap anaknya maka dari hal tersebut point paling penting adalah untuk meningkatkan cita-cita dan potensi peserta didik adalah dengan cara mengembangkan potensi minat belajar siswa karena dari situlah peserta didik bisa menjadi siswa yang unggul.

Dari inilah seorang guru sangat berperan penting untuk melakukan perubahan siswa yang menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu guru harus memiliki pendekatan pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar. Karena inilah sangat penting untuk semua kalangan siswa dan sekolah untuk merubah menjadi siswa berprestasi dan sekolah unggul.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang di inginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memuaskan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar secara giat dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan.

---

<sup>15</sup> Abu Hasan Agus R, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran* ( Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 03, 2015), Hlm. 02-08

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al-qur'an Surat an-Najm ayat 39-40 berikut ini.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ فَا يَرَى

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (Qs. An-Najm : 39-40)

Menurut bapak Rifa'i dalam pengelolaan kelas di Lembaga MAN 2 Pamekasan yang guru lakukan adalah pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik, dimana seorang guru melakukan tatanan ruang kelas dari segi sarana prasarana serta media pembelajarannya demi kenyamanan peserta didik, dan lagi pengelolaan peserta didik dimana guru melakukan stimulus atau rangsangan untuk memberikan tujuan keaktifan peserta didik diruang kelas, seperti meningkatkan kegairahan untuk belajar. Mengenai tentang pendekatan pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar, semua metode pendekatan ini digunakan. Karena semua guru di MAN 2 Pamekasan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas dalam mengembangkan potensi minat belajar ketika saat mengajar di kelas. Dengan pendekatan pengelolaan kelas di MAN 2 Pamekasan menggunakan seperti pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan dan pendekatan intruksional dan lain-lain.

Guru memiliki pendekatan-pendekatan dengan cara konsep sendiri terkadang tidak terstruktur. Namun, Bapak Rifa'i mengatakan dalam mengembangkan potensi minat belajar yang sering digunakan itu terpacu pada kelas XI IPS tetapi lebih utamanya yaitu dikelas XI IPS 3, karena peserta didik dikelas XI IPS sangat menurunnya dalam minat belajar serta kegairahannya untuk belajar belum maksimal. Jadi, peneliti telah melakukan tahap awal mengenai fenomena yang ada di MAN 2 Pamekasan, fenomena yang ditemukan di lembaga ini yang menjadi pusat perhatian adalah kurangnya pendekatan anatara guru dengan siswa dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajarnya. Maka, guru paling utama yang segala cara dalam untuk meningkatkan lagi dalam berbagai cara pendekatan dan

secara terstruktur dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar agar kegairahan peserta didik menjadi meningkat.<sup>16</sup>

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pendekatan Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Potensi Minat Belajar Peserta didik di Kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan”. Dengan harapan adanya pendekatan pengelolaan kelas dalam mengembangkan potensi minat belajar di kelas yang baik maka menjadi siswa yang unggul dan sekolah dapat lebih maju dan lebih berkualitas.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tersebut antara lain :

1. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar siswa XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan potensi minat belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan.

---

<sup>16</sup> Wawancara kepada bapak Rifa'I selaku guru keagamaan di MAN 2 Pamekasan

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan yang baik terhadap beberapa kalangan, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan sehingga dapat menjadi tempat pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dan penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk bisa memperoleh gelar sarjana pendidikan
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah untuk penelitian dibidang lain dan rujukan teoritis untuk penelitian dibidang yang sama akan tetapi beda subjek.

- c. Bagi lembaga, sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksana program pendidikan disekolah tersebut. Khususnya dapat meningkatkan dan mengetahui pendekatan antara siswa dengan guru
- d. Bagi IAIN Madura, sebagai sumbangan koleksi wacana perpustakaan dan bahan refrensi mahasiswa agar dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Pendekatan merupakan bersifat aksiomatis dan menyatakan suatu pendirian, filsafat, keyakinan, atau paradigma terhadap *subject matter*. Jadi, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek.<sup>17</sup>
2. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.<sup>18</sup>
3. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 105

<sup>18</sup> Hermawan, *Pengelolaan Kelas* (Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2012), hlm. 8

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 121

4. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”. Sedangkan menurut E.R Hilgard “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>20</sup>

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mila Hayyi, Manajemen Kelas Pada Kelas Cemerlang Di MA Miftahul Ulum Banyu Ayu Pamoroh Kadur Pamekasan	Meneliti tentang manajemen kelas	Peneliti terdahulu Memfokuskan pada kelas cemerlang, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan pada minat belajar siswa.
2	Wahyu Ningsih, Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galis Pamekasan	Meneliti tentang pendekatan pengelolaan kelas	Peneliti terdahulu memfokuskan pada hasil dilembaga yang menggunakan jenis pendekatan pengajaran dan kerja kelompok, sedangkan penelitian sekarang hasil ditemukan di lembaga menggunakan jenis pendekatan elektis atau campuran
3	Abdullah, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Melalui Pembelajaran Inovatif di MtsN 1 Pademawu	Meneliti tentang proses pembelajaran siswa	Peneliti terdahulu memfokuskan pembelajaran inovatif sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

<sup>20</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Journal System Indragiri, Volume 1 tahun, 2017), Hlm. 64

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu diatas, dapat saya simpulkan bahwa dari masing- masing hasil skripsi tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang telah dipaparkannya. Skripsi atas nama Mila Hayyi meneliti tentang manajemen kelas yang memfokuskan pada kelas cemerlang sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada minat belajar siswa. Skripsi atas nama Wahyu Ningsih meneliti tentang pendekatan pendekatan pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hasil dilembaga yang menggunakan jenis pendekatan pengajaran dan kerja kelompok sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada hasil dilembaga yang menggunakan jenis pendekatan elektis atau campuran. Skripsi atas nama Abdullah meneliti tentang proses pembelajaran siswa yang memfokuskan pada pembelajaran inovatif sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.